

**TRADISI “METHIL” SEBAGAI SALAH SATU WARISAN KEARIFAN  
LOKAL DI DESA KARANGMALANG KECAMATAN KASREMAN  
KABUPATEN NGAWI**

Inka Septiana

Sosiologi Antropologi

Universitas Sebelas Maret Surakarta

**Abstract**

Culture is performed by human activities. And human culture are two things that can not be separated from one another. In some cultures there is a tradition that is carried out by the community. The tradition contains human activities in implementing something such as bancaan ceremony just before the rice harvest. Modernization is a time machine that is able to change a pattern of human behavior even able to give effect to a change in the existing local culture. Villagers are able to maintain the local tradition to modernization era certainly have a very strong reason.

Key words: traditional culture, society, tradition, and modernization

**Pendahuluan**

**Latar belakang**

Kebudayaan adalah suatu serangkaian kegiatan yang dilakukan manusia sebagai bentuk hasil cipta, rasa, dan karsa. Kebudayaan lahir karena kemampuan akal budi manusia yang mampu mengembangkan sistem-sistem tindakan untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Jadi, kebudayaan dan manusia tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena kebudayaan itu lahir dari pola perilaku manusia itu sendiri yang berguna bagi pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Pulau Jawa merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak sekali kebudayaan lokal. Kebudayaan sering kali dikaitkan dengan istilah tradisi atau adat istiadat. Hubungan keduanya adalah tradisi merupakan bagian dari suatu

kebudayaan. Dalam suatu tradisi sering kali kita jumpai mitos-mitos yang masih dipercaya sebagian orang terutama mereka yang tinggal di daerah pedesaan.

Modernisasi merupakan suatu ancaman sekaligus penolong bagi manusia. Ancaman yang ada bisa berupa perubahan secara besar-besaran terhadap pola perilaku masyarakat yang sekarang ini mulai melunturkan jati diri bangsa sedangkan dampak positifnya adalah membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari karena majunya perkembangan di segala bidang. Ancaman yang diberikan oleh modernisasi ini pun berdampak kepada kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Dampak yang ada bisa terjadi karena adanya proses akulturasi.

Salah satu daerah yang ada di provinsi Jawa Timur, yaitu desa Karangmalang, Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi hingga sampai saat ini masih mempertahankan ataupun menjalankan tradisi “Methil”. Tradisi tersebut berupa upacara bancaan yang dilakukan oleh mereka yang memiliki sawah. Pelaksanaan tradisi tersebut dilakukan oleh mereka saat menjelang panen raya padi. Karena, masyarakat desa Karangmalang masih mempertahankan tradisi lokal tersebut hingga era modernisasi seperti sekarang ini maka peneliti ingin mendalami lebih jauh apa alasan mereka masih melaksanakan tradisi tersebut hingga era modernisasi seperti sekarang?

### **Permasalahan**

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi “Methil” ?
2. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam tradisi “Methil” ?
3. Mengapa tradisi “Methil” masih dilestarikan pada era modernisasi?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi “Methil”.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai apa yang terkandung dalam tradisi “Methil”.
3. Untuk mengetahui alasan mengapa masyarakat desa Karangmalang masih melestarikan tradisi “Methil” pada era modernisasi.

## **Kerangka Berpikir**

Sekarang ini dunia telah berada pada era globalisasi dimana modernisasi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perubahan dalam setiap jengkal kehidupan manusia. Modernisasi ditengarai membawa dampak positif dan juga negatif bagi bangsa Indonesia. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin luas telah membawa kehidupan sehari-hari manusia menjadi lebih praktis dan efisien. Pola pikir manusia dari zaman ke jaman pun telah mengalami perubahan dari pemikiran mereka yang awalnya sangat tradisional menjadi pemikiran yang berasionalitas atau berdasarkan logika.

Kebudayaan merupakan pedoman, pegangan dan acuan yang digunakan oleh manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya agar mereka dapat tetap melangsungkan kehidupannya, yaitu dalam hal memnuhi kebutuhan-kebutuhannya. Kebudayaan ini adalah milik bersama yang berupa cita-cita dan norma-norma perilaku yang diwariskan kepada masyarakat secara turun temurun. Dalam suatu kebudayaan terdapat tradisi atau ritual-ritual yang masih dilestarikan oleh masyarakat pendukungnya. Salah satu kearifan lokal yang masih dipertahankan oleh masyarakat desa Karangmalang, kecamatan Kasreman, kabupaten Ngawi adalah tradisi “Methil”

## **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti menjabarkan mengenai apa yang diperoleh di lapangan dan menjabarkannya dalam sebuah tulisan yang berupa narasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh informan, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, beragam gambar, rekaman, dokumen, beserta arsip. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga masyarakat desa Karangmalang, Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mereka warga masyarakat yang memiliki lahan persawahan. Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan

sampel untuk tujuan-tujuan tertentu saja. Sampel ditentukan berdasarkan pada ciri-ciri tertentu yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan populasi.

## **Pembahasan**

Proses pelaksanaan tradisi “methil” adalah suatu proses dimana warga melakukan beberapa tahap sebelum mereka melaksanakan panen raya padi. Berikut ini, beberapa proses atau tahapan yang harus dilakukan oleh warga desa Karangmalang. Proses atau tahapan pertama yang dilakukan oleh warga masyarakat desa Karangmalang yang melaksanakan tradisi tersebut di sawah adalah menentukan hari baik untuk melaksanakan tradisi tersebut, proses kedua yaitu memberi batas lokasi sawah yang akan dipethyl, ketiga yaitu menyiapkan sesaji, dan yang terakhir yaitu pelaksanaan “methil” itu sendiri. Sedangkan mereka yang memilih melaksanakan tradisi “methil” di rumah proses pelaksanaannya lebih simpel yaitu hanya dengan menentukan hari baik dan menyiapkan makanan saat bancaan.

Dalam tradisi “methil” yang sangat tradisional tersebut pastilah didalamnya mengandung nilai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di desa Karangmalang maka dapat disimpulkan bahwa dalam tradisi “methil” tersebut mengandung 4 unsur nilai, yaitu nilai historis atau sejarah, nilai religi, nilai sosial, dan nilai budaya.

Arus modernisasi berjalan begitu cepat dalam perkembangan kehidupan manusia. Modernisasi sekarang ini menyerang berbagai bidang kehidupan. Baik politik, ekonomi, sosial, pendidikan, IT, atupun budaya. Oleh sebab itu, perlu adanya ketahanan diri bangsa terhadap pengaruh yang diberikan oleh modernisasi tersebut. Modernisasi yang terjadi di kota-kota besar cenderung berjalan lebih cepat dibandingkan dengan di desa-desa. Hal tersebut diakibatkan karena di desa masyarakatnya masih cenderung tradisional dan mempertahankan adat-adat serta tradisi lokalnya. Salah satu bukti bahwa masyarakat desa masih mempertahankan kearifan lokal yang ada adalah tradisi “methil” yang hingga saat ini masih mereka laksanakan dan membuktikan kemampuan mereka dalam melawan arus

modernisasi. Alasan mereka masih mempertahankan tradisi tersebut sangatlah beragam. Antara lain karena mereka masih percaya kalau mereka akan diber keselamatan jika melaksanakan tradisi tersebut, mencoba terus mempertahankan adat istiadat desa sebagai warisan orang tua, mereka masih percaya kepada mitos, dan mereka ingin bersedekah dengan cara bancaan sebagai wujud rasa syukur atas hasil panen yang mereka dapatkan.

### **Kesimpulan**

Proses pelaksanaan tradisi “methil” ada 2 versi. Yang pertama, yaitu proses pelaksanaan upacara bancaan yang sangat tradisional yang dilakukan oleh warga di sawah dan pelaksanaan upacara bancaan yang sangat modern di rumah.

Nilai-nilai yang ada dalam tradisi “methil” ada 4 macam nilai yaitu nilai historis, nilai religi, nilai sosial, dan nilai budaya. Keempat nilai tersebut dapat ditemukan dalam upacara bancaan yang mereka lakukan baik di sawah ataupun di rumah.

Alasan mereka melaksanakan tradisi “methil” di era modernisasi ini sangatlah beragam. Namun, modernisasi ternyata juga telah menimbulkan dampak perubahan terhadap tata cara serta lokasi pelaksanaan upacara bancaan.